

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan yang penulis kemukakan dari bab pertama hingga pada bab empat berkenaan dengan bentuk dakwah Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari pada Majelis Zikir Al Karamah di Kecamatan daha Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari berupa pengajian tauhid dengan kitab sifat dua puluh karangan Syekh Usman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya pada malam Kamis di Masjid Haji Boekti yang menggunakan metode yang berupa *bil-hikmah* dan *mauidzah hasanah* tentang materi yang meliputi akidah ketauhian yang ada dalam kitab tersebut dan pengajian tasawuf dengan kitab penawar bagi hati karangan syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib Al Mandaili pada malam Jum'at di Masjid Jami Ibrahim yang menggunakan metode *bil-hikmah* dan *mauidzah hasanah* kembali tentang materi yang dibahas berkaitan dengan akhlak yang dibalut dengan ilmu tasawuf yang membicarakan tentang sifat dan tabiat diri kita. Sedangkan Media dakwah yang ada di masing-masing tempat di Majelis beliau ialah dengan menggunakan media *bil-lisan*, *bil-hal*, dan *bil-kitabah*. Intensitas pertemuan seminggu sekali dalam masing-masing tempat yang dirangkai dengan pembacaan Al Qur'an berupa surah Yasin berjamaah, dan shalawat serta zikir berjamaah.

B. Rekomendai

Dan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab empat, penulis menemukan beberapa saran tentang penelitian ini yang mudah-mudahan menjadi sebuah masukan bagi Majelis Zikir Al Karamah kedepannya dan juga bagi siapa saja yang membaca penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Demi keberlangsungannya syiar dakwah Islam lewat washilah Majelis Zikir Al Karamah ini, maka hendaknya di masa pandemi yang belum berakhir ini Ustadz Zakaria Ansyari terus mengingatkan akan pentingnya menjaga protokol kesehatan kepada para jamaah yang berhadir di Majelis Zikir Al Karamah baik itu di Masjid Jami Ibrahim maupun Masjid Haji Boekti.
2. Begitupun juga kepada para jamaah yang berhadir ke Majelis Zikir AL Karamah, diminta untuk menyadari akan pentingnya menjaga protokol kesehatan guna memutus mata rantai virus corona ini dengan cara memakai masker, menjaga jarak, dan selalu menjaga kebersihan. Karena apabila ada salah satu diantara jamaah yang terindifikasi terpapar covid-19, maka yang menjadi kambing hitam dari semuanya ini adalah Majelis Zikir Al-Karamah dan konsekuensi terbesarnya adalah Majelis untuk sementara diliburkan.
3. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pengurus Masjid dan panitia Majelis Zikir Al Karamah guna menyediakan pelayanan atau

khidmah yang memuaskan bagi jamaah. Karena dengan begitulah suksesnya suatu majelis dapat dilihat apabila pengurus Masjid dan panitia Majlis mampu bersinergi dengan baik.

4. Lebih menekankan lagi nilai-nilai ilmu yang dipelajarkan kepada jamaah yang berupa nilai tasawuf guna menanamkan akhlak yang luhur bagi para jamaah, terlebih lagi nilai tauhid untuk memperkuat aqidah bagi para jamaah yang mendengarkan kajian di Majelis Zikir Al Karamah.
5. Diharapkan para jamaah benar-benar mengimplementasikan apa yang telah dikaji di Majelis Zikir Al Karamah di kehidupan sehari-hari sesuai dengan slogan yang Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari sampaikan yaitu “Kaji Gawi”.